

## BAB VI. KESIMPULAN

Barometer lajunya perkembangan seni ukir mestinya ditandai oleh gagasan kreatif, sikap dan tindakan-tindakan nyata, baik oleh pelaku normal maupun pelaku difabel. Tidak cukup berhenti pada wacana satu sudut pandang, melainkan diperlukan perluasan paradigma. Karena alasan paling fundamental yakni *Low Accessibility Response* dan tidak adanya kesiapan media ajar ukir kayu, maka keterampilan yang dibekalkan kepada mereka sebatas mewarnai, menganyam, dan menyipratkan lilin dalam kain. Kondisi mereka ini lemah di IQ tetapi kuat di kecerdasan EQ, maka ia sebenarnya bisa membuat ketrampilan yang lebih kreatif seperti mengukir kayu meskipun masih level dasar. Mengacu pada barometer tersebut dapat disimpulkan antara lain:

- a. Bahwa kegiatan mengukir bisa dilakukan oleh para penyandang disability Intelektual. Tidak disentuh dari aspek IQ-nya tetapi dimaksimalkan dari aspek EQ-nya. Persoalan “pakem” bergaya tradisional dianggap tidak lagi mewakili gagasan kreatif, lebih sering mengikuti tradisi daripada penemuan. Bahkan dianggap oleh sekelompok kreator menjadi belenggu dalam perkembangan seni Kriya.
- b. Bila disimak, telah lahir produk-produk kreatif dari penyandang disability intelektual berupa sket block, puzzle edukasi, maupun game edukasi, meskipun masih taraf dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asgari, Joppy Nalurita. et all. (2021). Identification Of Fine Motor Skills In Children With Intellectual Disability. *Jurnal Pendidikan*, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol. 9 (1), Juni 2021.
- Fauzi,Ahmad.(2019). Gulali Bentuk Ayam Sebagai Inspirasi Penciptaan Perhiasan Logam. *Naskah Artikel Ilmiah* Penciptaan. Jurusan Kriya. Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
- Fika Nur Indriasari. (2021). Edukasi 3m Sebagai *Anticipatory Guidance* Terhadap Penularan Covid-19 Pada Anak Dengan Tuna Grahita. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5, No. 1 April 2021. STIKES Notokusumo, Yogyakarta, Indonesia.
- Hendriyana, Husen.(2018). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Seni Kriya & Desain Produk Non Manufaktur*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Leny Pratiwi Arie Sandy, Bambang Priyono, Niken, Pasca Sarjana UGM. Widyanti. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia* Vol 2 No 2 – Agustus 2016.
- McNamara, Andrew. (2012). Six rules for practice-led research. TEXT: *Journal of Writing and Writing Programs*, Queensland University of Technology, Brisbane, Australia.
- Novandari, Weni. Suliyanto. (2019). Efektivitas Program Pendampingan Kewirausahaan dan Program Pelatihan Berbasis Pelatihan Partisipatif Untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Bagi Komunitas Penyandang Disabilitas di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Darma Sabha Cendekia*, Vol 1, No. 1, hal. 32-36, Desember 2019 *Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto*.
- Smith, H., & Dean, R. T. (2009). *Practice-led research, research-led practice in the creative arts*. U.K: Edinburgh University Press.